

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat (2) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa guru merupakan tenaga professional. Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga professional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar siswa adalah faktor guru dan cara mengajarnya. Pada umumnya, guru mempunyai metode pembelajaran masing-masing seperti metode karya wisata, metode *talking stick*, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode kooperatif, metode eksperimen, metode simulasi dan metode bermain. Dapat disimpulkan bahwa pengajar adalah kunci dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan mendorong siswa untuk belajar serta memilih metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik juga penting disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar meningkatkan motivasi dan hasil belajar.¹

Membaca sebagai salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Dalam komunikasi tulis, lambang-lambang tulis atau huruf-huruf. Dapat dipahami bahwa pada tingkatan

¹ Wina Jaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020).

membaca permulaan, proses perubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai, dan ini terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada tahun permulaan di sekolah. Pengertian perubahan di sini juga mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang bunyi-bunyi bahasa. Setelah perubahan bunyi bahasa tersebut dikuasai secara mantap, barulah penekanan diberikan pada pemahaman isi bacaan. Inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada tahun-tahun selanjutnya di sekolah.²

Nur Tanfidiyah dan Ferdian Utama mengemukakan suasana lingkungan yang kaya bahasa dan kesempatan untuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis sangat penting untuk merangsang perkembangan bahasa anak. Beberapa anak mungkin mengalami gangguan bicara karena kebiasaan seperti menghisap jari atau menggigit lidah.³

Membaca merupakan perintah pertama yang disebutkan dalam Al-Qur'an, Surah Al-Alaq ayat 1-5 mengenai hal ini Allah berfirman :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Dalam tafsir Quraiys Shihab menyatakan bahwa yang dimaksud kata iqra' atau perintah membaca dalam sederetan ayat di atas, terulang dua kali yakni pada ayat 1 dan 3. Perintah pertama dimaksudkan sebagai perintah belajar tentang sesuatu yang belum diketahui, sedang yang kedua perintah untuk mengajarkan

² Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa," *Didaktika* 9 (February 2022): 1.

³ Muh. Zuhdy Hamzah, Nofvia De Vega "View of Role-Playing Method for Language Development in Elementary School," accessed May 24, 2025, <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jcd/article/view/3799/1334>.

ilmu kepada orang lain. Ini mengindikasikan bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran dituntut adanya usaha yang maksimal dengan memungsiikan segala komponen berupa alat-alat potensial yang ada pada diri manusia. Setelah ilmu tersebut diperoleh melalui pembelajaran, maka amanat selanjutnya adalah mengajarkan ilmu tersebut, dengan cara tetap memfungsikan segala potensi tersebut.⁴

Dalam tafsirnya, Quraish Shihab lebih merinci makna iqra' yaitu menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, menumbuhkan kesadaran dan yang menjadi objek bacaan bukan hanya ayat al-Qur'an, melainkan mencakup telaah terhadap alam raya, telaah atas masyarakat sosial dan diri sendiri, serta bacaan tertulis baik bacaan kitab suci maupun tidak. Sementara Buya Hamka menafsirkan membaca adalah sebab diangkatnya kebodohan dan dibukanya pintu-pintu pengetahuan. Sedangkan 'Ali al-Shabuni dan Ibnu Katsir lebih menekankan penafsirannya pada membaca sebagai perintah awal. Penekanan ini menunjukkan agungnya membaca sebagai bagian dari menuntut ilmu sekaligus merupakan ibadah yang agung. perintah iqra dalam ayat ini tidak hanya bermakna membaca, namun juga mempelajari, meneliti, dan sebagainya terkait apa saja yang telah Allah ciptakan, baik ayat-ayat yang tersurat (qauliyah) dan ayat-ayatnya yang tersirat (qauunyah). sebagai langkah awal untuk meneliti,

⁴ Isnaini Nur 'Afiifah and Muhammad Slamet Yahya, "Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah)," *Arfannur: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (October 31, 2020): 87–102, <https://doi.org/10.24260/arfannur.v1i1.161>.

menelaah maka membaca merupakan langkah awal yang harus dilakukan sejak dini.⁵

Membaca memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari setiap individu. Selain sebagai kunci untuk mendapatkan pengetahuan, membaca juga memfasilitasi pemahaman akan dunia baru secara tidak langsung. Perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong masyarakat untuk aktif dalam membaca. Membaca secara rutin membantu individu mendapatkan informasi dan pandangan baru, yang signifikan meningkatkan kecerdasannya.

Para siswa sendiri perlu menguasai empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Tarigan mengemukakan bahwa keempat keterampilan bahasa ini terhubung erat, sering disebut sebagai “catur-tunggal”. Di antara keterampilan tersebut, membaca dianggap sebagai dasar yang sangat penting bagi siswa. Dengan kemampuan membaca yang baik, siswa mampu memahami beragam teks yang mereka temui dan mampu merangkum isi bacaan kepada orang di sekitar mereka.⁶

Tarigan mengemukakan bahwa “Keterampilan berbahasa (language arts, language skills) mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills)”.⁷ Teori dari pentingnya

⁵ Tri Ulva Chandra dan Aldo Marezka Putra Urgensi Literasi Sejak Dini: Telaah Nilai Edukatif Qs. Al-‘Alaq [96]:1-5, (IKLILA: Jurnal Studi Islam dan Sosial), Volume 7, No. 1, April 2024.

⁶ Dini Damayanti, Intan Sari Ramdhani, and Muhammad Imam Muttaqijn, “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta didik Kelas I SDN Duri Kosambi 09 Pagi Kota Jakarta Barat,” *Journal on Education* 07, no. 01 (September 2024): 4156–59.

⁷ Nur Rayhan et al., “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (February 6, 2023): 42–56, <https://doi.org/10.36379/autentik.v7i1.274>.

membaca dari Tarigan dalam Hariyanto menjelaskan membaca sebagai proses yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahan tulis atau untuk memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis. Selain itu Soedarsono dalam Hariyanto menyatakan bahwa membaca adalah tindakan yang kompleks yang melibatkan banyak tindakan yang berbeda, seperti pemahaman, khayalan, pengamatan, dan mengingat-ingat.⁸

Anggraeni dan Yayan bahwa membaca permulaan merupakan permulaan siswa belajar mengenal huruf, mengeja huruf menjadi suku kata hingga menjadi kata. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas rendah, yakni dari kelas I sampai kelas III. Menurut Dalman membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca. Senada dengan pendapat tersebut, membaca permulaan yaitu kemampuan membaca yang berada pada tahap awal proses membaca, proses merangkai ejaan atau proses visual. Membaca permulaan merupakan proses menerjemahkan simbol tulisan ke dalam bunyi yang berlaku bagi siswa jenjang kelas rendah. Dari teori diatas dapat disimpulkan betapa pentingnya membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses membaca di kelas awal karena agar siswa dapat mengenal huruf dan mengubahnya menjadi bunyi, serta membaca kata dan kalimat sederhana dengan baik dan benar.

⁸ Saniatul Wafira, "Analisis Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas IA SDN Tlogmas 2 Malang" (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2024).

Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari serta dikuasai oleh pembaca. Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya. Berdasarkan penjelasan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan suatu kemampuan membaca tahap awal pada anak atau siswa usia sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.⁹

Para pakar pendidikan berpendapat bahwa setiap anak memiliki potensi bawaan dan kemampuan alamiah yang baik untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Agar anak dapat mengembangkan kemampuan yang setara atau bahkan melebihi anak seusianya, maka penting untuk memperhatikan cara belajarnya. Selain itu, sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor penting agar proses belajar anak berhasil dan tujuan pendidikan tercapai. Membaca, dalam berbagai pengertiannya, merupakan kunci utama perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁰

Para guru memerlukan metode pada proses pembelajaran untuk menyampaikan materi membaca menulis permulaan (MMP) di SD/MI agar proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan. Berbagai macam metode mengajar dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan.

⁹ Putri Mahirriya, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 2 Hadiwarno" (Pacitan, STKIP PGRI Pacitan, 2023).

¹⁰ Abdul Hakim Pohan "View of Implementation of the Learning Method of Reading and Writing the Qur'an at SD IT Bakti Bakti 2 Nairatul Jannah Padang," accessed May 22, 2025, <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan/article/view/4827/3712>.

Para guru tentunya ingin meningkatkan mutu mengajar serta menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa sehingga mudah dipahami.

Berdasarkan hasil observasi awal yang saya lakukan terkait kondisi di lokasi penelitian terlihat bahwa guru dalam menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I kurang bervariasi, hanya menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, siswa kurang minat membaca sehingga siswa mengalami kesulitan memahami konsep membaca saat pelajaran berlangsung. Salah satu faktornya adalah keterbatasan media ajar, kurang mengetahui tentang macam-macam metode pembelajaran.

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di madrasah ini 65 untuk kelas I, hasil nilai pelajaran Bahasa Indonesia kelas IA 10 orang mendapatkan nilai 65, 5 orang mendapatkan nilai 55, 5 orang mendapatkan nilai 53, 6 orang mendapatkan nilai 45 sedangkan di kelas IB 5 orang mendapatkan nilai 65, 7 orang mendapatkan nilai 55, 3 orang mendapatkan nilai 52, 5 orang mendapatkan nilai 45, 3 orang mendapatkan nilai 40 dan 3 orang mendapatkan nilai 35. Sehingga banyak siswa yang dibawah KKM, nah dari permasalahan diatas betapa minimnya nilai Bahasa Indonesia kelas I maka dari itu penulis mengangkat judul **“Penggunaan Metode Membaca Menulis Permulaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I MIS Jannatusshibyan”** Sebagai bahan penelitian.

Setelah dilakukan penelitian kemampuan membaca permulaan siswa sebelum menggunakan metode eja di kelas I MIS Jannatusshibyan diketahui untuk nilai terendah kelas eksperimen adalah 50 dan nilai tertinggi 78 dengan rata-rata

68,19. Dengan ini menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kurang sehingga diharapkan hasil kemampuan membaca permulaan sesudah menggunakan metode eja terjadi peningkatan yang signifikan. Pada hasil pengujian dengan bantuan SPSS VERSI 22 hasil interpretasi Uji Paired Sample T Test menunjukkan output pada data dan diperoleh hasil SIG (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$. Oleh karena itu, dari hasil perolehan tersebut diketahui bahwa $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah digunakan metode eja di kelas I MIS Jannatusshibyan.

B. Definisi Operasional

1. Metode MMP (Membaca Menulis Permulaan)

Metode MMP (Membaca Menulis Permulaan) adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis dasar pada siswa baru di kelas awal, khususnya di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Metode MMP (Membaca Menulis Permulaan) yang saya maksud disini adalah salah satunya yakni metode eja.

2. Metode Eja

Metode eja adalah belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Pendekatan yang dipakai dalam metode eja adalah pendekatan harfiah. Siswa mulai diperkenalkan dengan lambang-lambang huruf. Pembelajaran metode eja terdiri dari pengenalan huruf atau abjad A sampai dengan Z dan pengenalan bunyi huruf atau fonem.

3. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan merupakan membaca awal yang diberikan kepada siswa di kelas I (satu) SD/MI sebagai dasar untuk pelajaran selanjutnya.

4. Bahasa Indonesia

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ini yaitu Bahasa Indonesia Kelas I Semester I Tema 4 Kurikulum 2013.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah difokuskan permasalahannya, peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa sebelum menggunakan metode eja di kelas I MIS Jannatusshibyan?
2. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa sesudah menggunakan metode eja di kelas I MIS Jannatusshibyan?
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah digunakan metode eja di kelas I MIS Jannastusshibyan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa sebelum menggunakan metode eja di kelas I MIS Jannatusshibyan.
2. Mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa sesudah menggunakan metode eja di kelas I MIS Jannatusshibyan.

3. Mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah digunakan metode eja di kelas I MIS Jannastusshibyan.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya metode eja pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan proses pembelajaran di sekolah serta dijadikan bahan rujukan untuk sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian memberikan bukti yang nyata untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga kualitas sekolah dapat menjadi lebih baik. Diharapkan sekolah mampu membina membaca permulaan salah satunya dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode eja agar memahami sebuah pembelajaran yang diberikan dan terbantu dalam belajar, sehingga siswa lebih baik lagi memahami pelajaran.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi guru untuk menerapkan metode yang tepat kepada siswa dalam pembelajaran membaca. Metode ini dapat diterapkan dan dikembangkan lagi agar siswa lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam melakukan pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa sebagai sarana agar lebih mudah dalam memahami sebuah pelajaran yang diberikan dan terbantu dalam belajar membaca.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dibidang pendidikan dan sebagai bahan bagi mahasiswa lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Diharapkan peneliti dapat melakukan manajemen waktu yang lebih baik beserta kesiapan dalam melakukan penelitian ini, serta dapat mengembangkan metode pembelajaran ini agar lebih baik dan lebih menarik.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan menjadikan referensi untuk pembaca.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian Terdahulu Yang Relevan	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Kurniah, (Nim:20800113049), Judul: Penerapan metode eja terhadap permulaan di kelas awal pada siswa MIN Simullu Kabupaten Majene.	Penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode eja.	Perbedaan penelitian ini adalah meneliti 2 kelas sedangkan penelitian dari Kurniah hanya 1 kelas.	Hasil penelitian ini adalah metode eja efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas awal di MIN Simullu Kabupaten

			<p>Majene karena sebelum diterapkan metode eja memiliki rata-rata 71,75 sedangkan pembelajaran membaca permulaan setelah diterapkan metode eja memiliki rata-rata 82,3.</p> <p>Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode eja memiliki peningkatan yang cukup baik.</p>
<p>A. Nurasifah Hasyim, (Nim:1902090041), Judul: Pengaruh penerapan metode structural analitik sintetik (sas) terhadap kemampuan membaca siswa</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kemampuan membaca permulaan kelas I.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan metode eja sedangkan A. Nurasifah Hasyim menggunakan metode sas</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah bahwa frekuensi dan persentase nilai kemampuan membaca permulaan kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan</p>

<p>kelas I SD Negeri 19 Asam Jawa.</p>			<p>Bontobahari Kabupaten Bulukumba setelah menerapkan metode struktural analitik sintetik, yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak (86,35) dari jumlah sampel dan siswa yang mendapat nilai di bawah 69 sebanyak 3 orang (13,65) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 sudah mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah yang menuntut pencapaian 70%. Tingkat persentase keberhasilan tersebut dicapai oleh siswa, yaitu hamper semua</p>
--	--	--	--

			siswa (19 orang) memperoleh nilai di atas 70 (86,35%).
<p>Rini Julia Wulanti Tegoeh Putri, (NIM: 1516240170), Judul: Peningkatan kemampuan membaca siswa melalui metode eja dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas II SDN 114 Bengkulu Selatan.</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti kemampuan membaca siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode eja.</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini adalah melihat kemampuan membaca permulaan kelas I dan pada penelitian Rini Julia Wulanti Tegoeh Putri melihat kemampuan membaca kelas II.</p>	<p>Dari hasil pembelajaran Bahasa Indonesia siswa pada siklus I dan siklus II dari aspek kognitif yaitu kemampuan membaca siswa yang diperoleh dari hasil tes terakhir siklus dengan menggunakan instrumen tes yaitu membaca teks yang berjudul lingkungan sehat sebanyak tiga kali pertemuan melebihi target yaitu 85% dengan kriteria ketuntasan maksimal 70. Dimana siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 sebanyak 14 siswa dengan nilai rata-</p>

			<p>rata 80 dengan presentase ketuntasan 88,8% siswa telah mencapai indikator keberhasilan.</p>
--	--	--	--

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat peningkatan signifikan dari penggunaan metode membaca menulis permulaan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I pada siswa MIS Jannatusshibyan.

Ha: Terdapat peningkatan signifikan dari penggunaan metode membaca menulis permulaan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I pada siswa MIS Jannatusshibyan.

H. Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini maka dibagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, meliputi kajian teori dan kerangka pikir.

BAB III METODE PENELITIAN, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan

sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, meliputi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, meliputi simpulan dan saran serta lampiran yang berkaitan dengan skripsi.